

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Salah satu program pemerintah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumberdaya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan perubahan kurikulum 1968 menjadi 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 (KTSP) hingga ke kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan ini bertujuan agar siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Teks harus dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2013:1). Salah satu keterampilan yang produktif dalam menghasilkan teks adalah keterampilan menulis. Terampil menulis berarti terampil berbahasa secara tertulis. Berbahasa secara tertulis maksudnya mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan ke dalam bentuk kata, kalimat, paragraf, maupun wacana.

Keterampilan menulis merupakan kompetensi kebahasaan yang wajib dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan ini digunakan untuk mencatat, menyajikan, melaporkan, dan mempengaruhi sikap pembaca. Keterampilan menulis seperti artikel dan karya

ilmiah merupakan salah satu kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 menulis opini dalam bentuk artikel dengan memerhatikan unsur-unsur artikel.

Rendahnya keterampilan mengontruksi atau menyusun artikel erat kaitannya dengan teknik pengajaran yang diberikan guru selama ini masih konvensional, yakni dengan cara ceramah. Hal seperti ini yang penulis rasakan sendiri saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Banyak guru belum kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Hasilnya berdampak pada kualitas dan hasil pembelajaran menulis artikel ilmiah

Kemampuan siswa menulis artikel ilmiah tergolong masih rendah. Banyak nilai siswa yang berada di bawah 65 atau di bawah KKM. Siswa pada umumnya menganggap materi dan tugas artikel ilmiah sebagai hal yang sukar karena dalam penulisan artikel ilmiah terdapat aturan dan batasan yang harus dipenuhi termasuk diksi ilmiah yang kurang dipahami. Sehingga kesukaran ini membuat minat siswa berkurang dalam menulis artikel ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, dibutuhkan perbaikan dalam pembelajaran untuk mendorong siswa aktif dalam menuangkan ide-idenya. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut dalam meningkatkan hasil belajar menulis artikel ilmiah. Dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah, penulis menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* (Sel Belajar).

Model pembelajaran *The Learning Cell* (Sel Belajar) memiliki keunggulan untuk merangsang siswa sehingga aktif dalam belajar. Model pembelajaran *The Learning Cell* (Sel Belajar) merujuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama (Istarani, 2011:228). Dengan

demikian siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Model pembelajaran *The Learning Cell*(Sel Belajar) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah. Dalam kegiatan ini, siswa menemukan masalah, kemudian siswa mencari kawan yang disenangi untuk dijadikan pasangan, lalu secara kooperatif pasangan siswa ini akan saling menyelesaikan permasalahan yang mereka temukan dalam teks. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk saling bekerjasama dalam memecahkan masalah yang mereka temukan.

Penulis tertarik untuk menggunakan model ini pada penelitiannya dalam mengkaji kemampuan menulis artikel ilmiah oleh siswa di SMA Negeri 2 Pangururan. Karena dari hasil pengamatan diketahui belum ada yang melakukan penelitian dengan model tersebut.

Berangkat dari asumsi-asumsi di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *The Learning Cell*(Sel Belajar) terhadap Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Oleh Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Pangururan Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan urain latar belakang yang telah disebutkan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. kurangnya minat siswa dalam menulis artikel ilmiah;
2. siswa kurang memahami diksi ilmiah;
3. kurangnya inovasi guru dalam mengajarkan materi menulis artikel ilmiah.

### **C. Batasan Masalah**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini banyak. Jadi, peneliti membuat suatu batasan agar masalah yang akan diteliti tidak meluas sehingga memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *The Learning Cell*(Sel Belajar) terhadap Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Oleh Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Pangururan Tahun Ajaran 2018/2019”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas, dapat diketahui bahwa fokus masalah ialah menulis artikel siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pangururan tahun pembelajaran 2018/2019. Agar penelitian ini lebih terarah, permasalahan dalam penelitian dirumuskanberikut ini.

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis artikel ilmiah tanpa menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell*(Sel Belajar) oleh siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pangururan Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis artikel ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell*(Sel Belajar) oleh siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pangururan Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *The Learning Cell*(Sel Belajar) terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah oleh siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pangururan Tahun Ajaran 2018/2019?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan menulis artikel ilmiah tanpa menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell*(Sel Belajar) oleh siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pangururan Tahun Pembelajaran 2018/2019;
2. untuk mengetahui kemampuan menulis artikel ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell*(Sel Belajar) oleh siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pangururan Tahun Pembelajaran 2018/2019;
3. untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *The Learning Cell*(Sel Belajar) terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah oleh siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pangururan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian dipaparkan di bawah ini.

##### 1. Manfaat Teoretis

Ada beberapa manfaat teoretis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu

- a. dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan data yang akurat kepada peneliti berikutnya;
- b. menambah wawasan pengetahuan tentang menulis artikel ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran Sel Belajar (*The Learning Cell*);
- c. sebagai bahan masukan bagi peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

##### 2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu

- a. bagi siswa, membantu meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah menggunakan model pembelajaran Sel Belajar (*The Learning Cell*);
- b. bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah;
- c. bagi peneliti, untuk memenuhi syarat peneliti memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS**

#### **PENELITIAN**

##### **A. Landasan Teoretis**

Landasan teoretis akan menguraikan teori-teori yang relevan terhadap suatu masalah yang akan diteliti. Teori tersebut diangkat menjadi sebuah pokok utama landasan mengenai penjelasan yang akan diteliti. Menurut Suprijono (2009:15), “Teori merupakan perangkat prinsip-prinsip yang terorganisasi mengenai peristiwa-peristiwa tertentu dalam lingkungan”. Teori diartikan sebagai hubungan yang tersusun atas fakta serta variabel-variabel dalam fokus penelitian. Terkait dengan penelitian ini, teori-teori yang digunakan dipaparkan di bawah ini.

## **1. Kemampuan Menulis Artikel**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian kemampuan, pengertian menulis, pengertian artikel, ciri-ciri artikel, jenis-jenis artikel, langkah-langkah menulis artikel dan penilaian keterampilan menulis artikel.

### **a. Kemampuan Menulis**

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian kemampuan dan pengertian menulis.

#### **1) Pengertian Kemampuan**

Soelaiman (2007:112) menyatakan “Kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental maupun fisik”. Hal ini sejalan dengan Kosasih (2003:135) menyatakan, “Kemampuan adalah kekuasaan, kesanggupan, kecakapan, dan keterampilan yang mengkehendaki kecerdasan serta perhatian yang lebih tinggi”.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu masalah.

## **2) Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dari antara keterampilan berbicara, menyimak dan membaca. Menulis diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan pikiran dalam bahan tulisan.

Tarigan (2013:22) mengemukakan pendapatnya bahwa “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Selanjutnya, Dalman (2014:3) menyatakan, “Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis pada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya”. Senada dengan pendapat di atas, Yunus dan Suparno (2007:13) menyatakan, “Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.”

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui bahasa tulis.

### **b. Kemampuan Menulis Artikel**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian artikel, ciri-ciri artikel, jenis-jenis artikel, langkah-langkah menulis artikel, dan penilaian keterampilan menulis artikel.

## **1) Pengertian Artikel**

Artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan kontroversial dengan tujuan untuk memberitahu (informatif), memengaruhi dan meyakinkan (persuasif argumentatif), atau menghibur khalayak pembaca (Sumadiria,2004:1). Disebut tulisan lepas karena siapapun boleh menulis artikel dengan topik bebas sesuai minat dan keahliannya masing-masing. Selain itu artikel tidak terikat dengan berita atau laporan tertentu ditulis kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja.

Ensiklopedia Pers Indonesia dalam Sumadiria (2004:2) juga menyatakan, “Artikel adalah karangan prosa dalam media massa yang membahas pokok masalah secara lugas”. Secara teknis dalam jurnalistik, artikel adalah salah satu bentuk opini yang terdapat dalam surat kabar atau majalah.

Pengertian artikel dari dua sumber tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa artikel adalah tulisan seseorang dalam media massa yang membahas mengenai suatu masalah dan bertujuan untuk memberitahu, mempengaruhi, meyakinkan dan menghibur pembaca.

## **2) Ciri-ciri Artikel**

Menurut Suhendi (2014:21) ada beberapa ciri umum artikel di media massa membedakan dengan jenis tulisan lain yang dipaparkan di bawah ini.

- a) Tulisan di surat kabar, tabloid, majalah atau media dalam jaringan yang bukan berbentuk berita, tetapi opini. Sehingga jelas perbedaan antara berita dengan artikel.
- b) Nama penulis dan profesi atau institusinya tempatnya mengabdikan selalu dimunculkan dalam tujuan.

- c) Menyoroti isu-isu atau peristiwa aktual saat ini. Ada yang menyebut atikel adalah kepanjangan tangan dari berita atau ulasan dari berita yang tengah hangat diperbincangkan. Dalam artikel selalu dibutuhkan aktualitas demi menarik perhatian dari pembaca.
- d) Menjunjung tinggi etika dan toleransi. Sebaiknya isi dari artikel tidak mengandung perpecahan ataupun menyinggung mengenai SARA yang akan jadi topik sensitif bagi pembaca.
- e) Artikel ini berisi opini dan pandangan dari penulisannya yang berlandaskan fakta dan data aktual.
- f) Ditulis sendirian, tidak berdua atau berkelompok.
- g) Karena terbatas ruangan dan waktu, artikel harus jelas, padat dan objektif. Sehingga, ketika membaca artikel tidak akan mengalami kebingungan karena masalah yang dibahas sudah tuntas.
- h) Dibuat oleh penulisannya secara jernih dan tidak emosional berlebihan.
- i) Terbuka terhadap masukan atau pendapat orang lain.
- j) Menggunakan kaidah penulisan ilmiah populer.

Selanjutnya, Kuncoro (2009) juga mengatakan, “Artikel biasanya menekankan pada pendapat pribadi penulis yang memperkuat argumen logis dan pemikiran kritis terhadap suatu masalah aktual”.

### **3) Jenis-Jenis Artikel**

Secara umum, artikel dapat dibedakan menurut jenis serta tingkat kesulitan yang dihadapinya. (Sumadiria, 2004:8) membedakan jenis artikel itu, yakni

- a) artikel praktis;
- b) artikel ringan;
- c) artikel halaman opini;
- d) artikel analisis ahli.

Perbedaan jenis artikel ini perlu diketahui penulis agar mampu mengukur kemampuan sesuai dengan bidang pengamatan, pengetahuan dan keahlian masing-masing. Berikut ini diuraikan keempat jenis artikel tersebut.

a) Artikel Praktis

Artikel praktis ini biasanya lebih banyak bersifat petunjuk praktis tentang cara melakukan sesuatu, misalnya cara merawat tanaman kaktus, membuat kue, merampingkan tubuh atau cara menghitung kecepatan baca cepat. Artikel praktis ini biasanya ditulis menggunakan pola kronologis. Artinya disusun berdasarkan urutan waktu atau tahapan pekerjaan.

b) Artikel Ringan

Artikel ini lazim ditemukan pada rubrik anak-anak, remaja, wanita dan keluarga. Artikel jenis ini lebih banyak mengangkat topik-topik bahasan yang ringan dengan cara penyajian yang ringan pula. Artinya, artikel tersebut tidak terlalu menguras pikiran kita. Contohnya seperti tipe orang ambisius, sepuluh ciri wanita serius, atau sembilan kelemahan pria di mata wanita. Ketika membaca artikel ini, pembaca tidak perlu berpikir terlalu keras karena pembahasan yang disajikan tidak terlalu berat.

c) Artikel Halaman Opini

Harus dipahami terlebih dahulu bahwa semua artikel termasuk opini (*views*). Sifatnya subjektif, berbeda dengan berita yang sifatnya objektif. Berita selalu berlandaskan dengan fakta dan data, sementara artikel tidak selalu berlandaskan fakta, hanya opini berperan sebagai

pendukung fakta. Penamaan artikel halaman opini ini dimaksudkan untuk memudahkan kita dalam mengenali jenis-jenis artikel yang terdapat dalam surat kabar, tabloid atau majalah.

#### d) Artikel Analisis Ahli

Artikel analisis ahli biasa ditemui pada halaman muka, halaman-halaman berita, atau rubrik khusus. Artikel jenis ini ditulis oleh ahli atau pakar dibidangnya. Artikel ini mengupas secara tajam dan mendalam suatu persoalan yang menjadi sorotan dan sedang menjadi bahan pembicaraan hangat di tengah masyarakat. Topik pembahasannya, seperti ekonomi, politik, sosial, agama, budaya, iptek, sosial maupun pendidikan.

Pembagian jenis artikel di atas memungkinkan seorang penulis untuk bisa membatasi jenis artikel yang akan ditulis. Selain membatasi jenis artikel yang akan ditulis, juga dapat menilai artikel karena pembagian jenis artikel menurut Sumadiria ini didasarkan pada tingkat kesulitan penulisan artikel.

Sementara itu, Suhendi (2014:22) mengatakan bahwa, “Artikel terdiri atas berbagai jenis, dengan memahami jenis-jenis artikel ini akan memudahkan seorang penulis untuk mengembangkan ide dari tulisanya.”. Sebuah karya tulis layak diberi nama artikel apabila mengikuti salah satu format atau kerangka dari kelima format di bawah ini.

#### a) Artikel Eksploratif

Artikel jenis eksploratif ini berusaha menunjukkan dan mengungkapkan fakta-fakta berdasarkan kajian yang dilakukan penulisnya. Artikel jenis eksploratif ini lebih cocok digunakan untuk menguraikan penemuan-penemuan baru karena didasari dengan fakta yang akurat.

#### b) Artikel Eksplanatif

Artikel jenis eksplanatif ini berusaha untuk menjelaskan sesuatu kepada pembaca baik itu suatu kejadian/peristiwa dan fenomena. Berdasarkan jenis artikel inilah pembaca menjadi tahu dan memahami apa yang sebenarnya terjadi dalam lingkungannya sendiri ataupun masyarakat lainnya. Dengan kata lain, jenis artikel ini memberikan pencerahan kepada siapapun yang membacanya.

c) Artikel Deskriptif

Artikel jenis deskriptif ini berusaha menggambarkan suatu permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat sehingga siapapun yang membacanya dapat mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Artikel jenis ini hampir mirip dengan *feature* karena sama-sama menuliskan perjalanan penulis ketika mengunjungi suatu tempat baik itu berupa wisata, alam maupun tempat-tempat sejarah.

d) Artikel Prediktif

Artikel jenis ini memuat tentang ramalan atau prediksi tentang sesuatu apapun yang mungkin akan terjadi dikemudian hari. Artikel prediktif ini tentu saja bukan hanya sebatas ramalan atau prediksi melainkan hasil sebuah analisis yang didasarkan pada fakta-fakta yang ada sehingga menghasilkan ilusi yang mungkin akan terjadi.

e) Artikel Preskriptif

Artikel jenis ini berusaha menuntun pembacanya untuk melakukan sesuatu tanpa kekeliruan dan kesalahan. Artikel ini merupakan jenis artikel yang diminati masyarakat secara umum karena artikel ini mampu memberikan bimbingan pada pembaca untuk berani melakukan sesuatu dengan praktis dan berani mengambil tindakan bagaimana melakukan sesuatu.

Pendapat yang dinyatakan para ahli di atas berbanding terbalik. Sumadiria mengatakan bahwa semua jenis artikel adalah opini, sedangkan Suhendi mengatakan bahwa artikel adalah

fakta. Berdasarkan pengertian artikel sendiri yaitu tulisan lepas seseorang yang berisi opini mengenai sesuatu, maka dalam penelitian ini digunakan pembagian jenis artikel menurut Sumadiria (2004:8).

#### **4) Langkah-langkah Menulis Artikel**

Penulisan artikel memerlukan persiapan yang cukup, sehingga tulisan yang dihasilkan akan memiliki nilai atau berbobot. Dalam proses penulisan, harus dilakukan dengan penuh perhitungan, kecermatan dan kajian informasi. Menurut Sumadiria (2004:15) ada tujuh langkah persiapan menulis artikel yang dipaparkan di bawah ini.

##### **1. Mengenali tiga tahapan penulisan artikel.**

Tiga tahap menulis artikel adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan penulisan dan tahap perbaikan materi tulisan (penyuntingan).

##### **2. Mencari ide yang menarik.**

Penulisan artikel harus melihat sumber ide artikel sehingga dapat menyeleksi dan menetapkan ide yang akan digunakan.

##### **3. Menetapkan topik yang spesifik.**

##### **4. Memilih judul yang provokatif.**

Ada tujuh syarat dalam judul yaitu provokatif, singkat dan padat, relevan, fungsional, informal, representatif, dan merujuk pada bahasa baku.

##### **5. Merumuskan tesis secara jelas dan ringkas.**

Ada tiga syarat dalam merumuskan tesis yaitu ringkas dan jelas, mencerminkan topik dan mengandung kebaruan.

6. Membuat kerangka karangan dengan menggunakan pola 3P (pendahuluan, pembahasan, penutup).
7. Memilih referensi yang relevan, aktual dan representatif.

## **5) Penilaian Kemampuan Menulis Artikel**

Bahasa tulis merupakan cara seseorang menyampaikan gagasan dan ide pikirannya dengan pembendaharaan kata yang memadai; terampil menyusun kata-kata menjadi kalimat yang jelas dan menggunakan bahasa yang efektif.

Sumadiria (2004:43) menyatakan ada enam langkah yang harus dikerjakan dalam penilaian menulis artikel. Pertama, pembuatan judul (provokatif, singkat, padat, relevan, formal dan bahasa baku). Kedua, kuasai dulu intro (langsung ke topik).Ketiga, urutan organisasi pesan.Keempat, perhatikan tiga prinsip dasar komposisi artikel.Kelima, pilih ide atau gagasan.Keenam, penulisan penutup artikel.

### a) Pembuatan judul

Judul sangat penting bagi artikel karena menjadi identitas. Judul harus bersifat provokatif, singkat, padat, relevan, fungsional, formal, representatif, dan merujuk pada bahasa baku.

### b) Intro

Dalam penulisan artikel, kedudukan intro sangat strategis.Oleh karena itu, intro dipilih dan dirumuskan dengan baik.Fungsi intro dalam penulisan artikel, yaitu atraktif (mampu membangkitkan perhatian dan minat), introduktif (dapat mengantarkan pokok persoalan yang dibahas secara tegas dan jelas), korelatif (kalimat dan paragraf pertama membuka jalan bagi paragraf berikutnya), dan kredibilitas (kesesuaian pengetahuan).

### c) Urutan organisasi pesan

Organisasi pesan merujuk pada enam macam urutan , yaitu deduktif-induktif, kronologis, logis, spasial, dan topikal. Deduktif-induktif merujuk pada pola pengembangan paragraf. Kronologis, maksudnya informasi yang disampaikan sesuai urutan waktu. Logis, maksudnya pesan yang disampaikan sesuai logika serta ada sebab-akibat. Spasial, uraian artikel disusun berdasarkan urutan ruangan dan tempat. Terakhir topikal artinya pesan yang disampaikan berdasarkan uraian topik.

#### d) Prinsip komposisi artikel

Prinsip komposisi artikel yang harus diperhatikan dalam penulisan adalah adanya kesatuan, pertautan, dan titik berat. Prinsip kesatuan mencakup tiga unsur, yaitu sifat, isi dan tujuan. Prinsip pertautan menunjukkan tentang keharusan pesan yang diuraikan mengalir lancar dan saling berhubungan. Selanjutnya, titik berat artinya pemberian tekanan pada bagian-bagian tertentu yang dianggap penting.

#### e) Ide atau gagasan

Tidak semua ide dapat ditulis dalam artikel. Ada tiga kriteria ide yang baik. Pertama, aktual artinya gagasan yang muncul mengandung unsur kebaruan. Kedua, relevan artinya ditulis sesuai dengan disiplin ilmu. Ketiga, terjangkau artinya merujuk pada daya dukung tenaga, biaya dan referensi.

#### f) Cara menutup artikel

Salah satu fungsi artikel untuk membangkitkan perhatian dan minat pembaca. Sehingga dalam bagian penutup harus dinyatakan kesimpulan, menegaskan kredibilitas penulis dan menciptakan kesan mendalam bagi pembaca.

Berdasarkan uraian penilaian kemampuan menulis artikel di atas, maka dalam penelitian yang menjadi indikator penilaian adalah intro, organisasi pesan, prinsip komposisi artikel serta ide atau gagasan.

## **2. Model Pembelajaran *The Learning Cell* (Sel Belajar)**

Bagian ini akan membahas mengenai pengertian model pembelajaran, pengertian model pembelajaran *The Learning Cell* (Sel Belajar), langkah-langkah model pembelajaran *The Learning Cell* (Sel Belajar) serta kelemahan dan kelebihan model pembelajaran *The Learning Cell* (Sel Belajar).

### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Komalasari (2010:57) mendefinisikan bahwa “Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”. Menurut Suhana dan Hanafiah (2010:41), “Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif”. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru pada saat pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara yang dimiliki dan dilakukan oleh guru untuk menggambarkan keseluruhan kegiatan belajar mengajar atau berupa petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran yang baik.

### **b. Pengertian Model Pembelajaran *The Learning Cell* (Sel Belajar)**

Model “Sel Belajar” pertama kali dikembangkan oleh Goldschmid dari *Swiss Federal Institute of Technology* di Lausanne (Suprijono, 2009:122). *Learning Cell* membentuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama (Istarani, 2011:228). Salah satu dari beberapa sistem terbaik untuk membantu pasangan peserta didik belajar dengan efektif adalah “*learning cell*”.

### **c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *The Learning Cell* (Sel Belajar)**

Langkah-langkah model pembelajaran sel belajar menurut Istarani (2011:228) dibagi dalam sintaks berikut ini.

1. Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya.
2. Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B.
3. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab siswa A.
4. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab siswa B, ganti B yang bertanya, begitu seterusnya.
5. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

Modifikasi :

Salah satu bentuk lain dari model ini adalah setiap peserta didik membaca (atau mempersiapkan) materi yang berbeda. Dalam contoh seperti ini, A “mengajar” B pokok-pokok dari yang ia baca, kemudian meminta B untuk bertanya kemudian mereka berganti peran.

Dari dua bentuk model pembelajaran *The Learning Cell* (Sel Belajar) dalam penelitian ini menggunakan bentuk modifikasi. Karena melihat dari segi waktu dan kondisi, siswa akan lebih banyak mendapatkan informasi jika memiliki materi yang berbeda. Sehingga pada proses tanya jawab akan terjalin kerjasama yang baik di antara siswa.

#### **d. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran *The Learning Cell* (Sel Belajar)**

##### **1) Kelebihan**

Menurut Istarani (2011:229) kelebihan model pembelajaran sel belajar diuraikan berikut ini.

- a. Dapat mempermudah persepsi siswa terhadap suatu materi yang diajarkan karena menggunakan bahan bacaan yang sama.
- b. Interaksi berjalan sangat baik karena siswa diberikan mencari pasangan sesuai dengan yang ia senangi.
- c. Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa karena setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengunjungi kelompok atau pasangan yang lain.
- d. Dapat menghindari perdebatan yang kurang berarti, karena menggunakan bahan yang sama.
- e. Siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sesamanya dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Terjadinya pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan karena berjalan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam alur kerja pembelajaran.
- g. Pembelajaran akan satu arah, karena ditentukan dari arah materi yang sama.

## **2) Kelemahan**

Adapun kelemahan dari model pembelajaran sel belajar (Istarani, 2011: 230) adalah:

- a. kurang membuka kesempatan pada siswa untuk mencari bahan lain sebagai bahan perbandingan;
- b. guru kurang cukup berperan dalam menyampaikan muatan materi yang diajarkan;
- c. siswa yang agak pemalu atau pendiam akan mengalami kesulitan dalam mengikuti model pembelajaran seperti ini;
- d. tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kemampuan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide, pengetahuan, dan perasaan secara rasional menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Kemampuan menulis ini adalah kemampuan tingkat tinggi yang harus dikuasai oleh siswa. Namun pada kenyataannya, siswa seringkali menemukan kesulitan untuk menulis artikel berdasarkan pemahaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Kesulitan ini disebabkan beberapa faktor, yaitu minat baca siswa kurang sehingga sering sekali menemukan kata-kata yang tidak tahu maknanya dan juga karena sistem pembelajaran yang kurang efektif.

Kesulitan yang dialami siswa harus diatasi sehingga nantinya mampu menarik minat siswa untuk lebih banyak membaca dan menulis. Untuk itu, model pembelajaran *The Learning Cell*(Sel Belajar) bisa menjadi alternatif pemecahan masalah ini. Model pembelajaran *The Learning Cell*(Sel Belajar) membentuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, artinya siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan

materi bacaan yang sama. Dengan metode ini, pembelajaran yang berpusat pada guru akan lebih berpusat pada siswa. Sehingga aktifitas ini akan membantu dan memudahkan siswa dalam menulis artikel.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *The Learning Cell*(Sel Belajar) terhadap kemampuan menulis artikel karena metode pembelajaran *The Learning Cell*(Sel Belajar) ini sudah lebih memusatkan pembelajaran pada siswa bukan guru lagi.

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan model pembelajaran Sel Belajar (*The Learning Cell*) terhadap kemampuan menulis artikel.

Ha : Ada pengaruh signifikan model pembelajaran Sel Belajar (*The Learning Cell*) terhadap kemampuan menulis artikel.

## **BAB III**

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, desain eksperimen, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

### A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pengaruh model pembelajaran *The Learning Cell*(Sel Belajar) dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pangururan tahun pembelajaran 2018/2019.Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan mengambil data dari populasi atau sampel tertentu.

Metode eksperimen adalah metode yang dilakukan dalam penelitian dengan mengadakan perlakuan. Hal ini didukung pendapat Sugiyono (2016:107) “Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali”.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.Menurut Sugiyono (2016:23)“Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian ini karena didukung oleh beberapa alasan yang mengacu pada penelitian ini”. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, teori dalam pendekatan ini sudah jelas. Kedua, memiliki hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian.Ketiga, penelitian kuantitatif dipusatkan pada satu masalah yang telah ditentukan. Keempat, sampel sudah jelas karena sudah ditentukan sejak awal.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian sangat perlu untuk disusun guna membantu peneliti melakukan penelitian secara terstruktur.

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pangururan Kelas XII tahun ajaran 2018/2019. Pemilihan tempat tersebut sebagai subjek penelitian dipertimbangkan sebagai berikut ini.

- a. Keadaan atau situasi sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk diadakan penelitian;
- b. Di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang permasalahan yang sama;
- c. Sekolah tersebut cenderung menggunakan model ceramah tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2018/2019 dengan rangkaian waktu berikut ini.

**Tabel 3.1**

**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

<b>Nama Kegiatan</b>	<b>BULAN</b>						
	<b>Oktober</b>	<b>November</b>	<b>Desember</b>	<b>Januari</b>	<b>Februari</b>	<b>Maret</b>	<b>April</b>

Pengajuan Judul							
Judul ACC							
Bimbingan Judul							
Penyusunan Proposal							
Bimbingan Bab I, II, III							
Perbaikan							
Perbaikan dan ACC Bab I, II, III							

Seminar Proposal							
Pelaksanaan Penelitian							
Pengolahan Data							

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan jumlah objek yang akan diteliti. Jumlah objek ini akan menjadi data peneliti dalam melaksanakan penelitian.

#### 1. Populasi

Menurut Sudjana (2009:5), “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitas, maupun kualitas dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas, yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”. Sementara itu, menurut Arikunto (2002:130), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti menetapkan yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pangururan tahun pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 208 siswa, seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.2**

## Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII IPA 1	36
2	XII IPA 2	35
3	XII IPA 3	35
4	XII IPS 1	36
5	XII IPS 2	30
6	XII IPS 3	36
	Jumlah	208 siswa

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian. Oleh karena itu, pengambilan sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti melakukan teknik pengambilan sampel dengan teknik cluster sampling. Sesuai dengan jumlah populasi yang tertera, maka sampel penelitian diambil secara *cluster sampling* (area sampling). Sugiyono (2016: 83) menyatakan, “Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.”

Adapun langkah-langkah dalam proses *cluster sampling* tersebut diuraikan dibawah ini.

1. menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak enam lembar, sesuai dengan jumlah populasi kelas;
2. menuliskan nama kelas pada setiap potongan kertas yang telah disiapkan;
3. menggulung kertas satu persatu dan dimasukkan ke dalam tabung;

4. selanjutnya tabung yang berisi kertas gulungan tersebut dikocok, kemudian mengambil satu gulungan kertas dari tabung secara acak. Hasil yang diperoleh yaitu kelas XII IPA 2 dan terpilih sebagai kelas eksperimen;
5. selanjutnya tabung yang berisi kertas gulungan tersebut dikocok kembali, kemudian mengambil satu gulungan kertas dari tabung secara acak. Hasil yang diperoleh yaitu kelas XII IPA 3 dan terpilih sebagai kelas kontrol.

#### **D. Desain Eksperimen**

Sesuai dengan judul penelitian pengaruh penggunaan *The Learning Cell* (Sel Belajar) terhadap kemampuan menulis artikel oleh siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pangururan tahun ajaran 2018/2019 maka penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain *two group posttest only design*. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen atau kelas yang diajarkan dengan menggunakan model *The Learning Cell* (Sel Belajar) dan kelas kontrol atau kelas yang menggunakan model konvensional (ceramah). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.3**

***Two Group Posttest Only Design***

Kelompok	Perlakuan	Posttest
E	X	01
K	Y	02

Keterangan: E: Kelompok eksperimen

K: Kelompok kontrol

O1: Posttest kelompok eksperimen

O2: Posttest kelompok kontrol

X: Perlakuan dengan model *The Learning Cell*(Sel Belajar)

Y: Perlakuan dengan model konvensional (ceramah)

## **E. Definisi Operasional Penelitian**

Definisi operasional penelitian berisikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel tersebut berupa variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu model *The Learning Cell* (Sel Belajar) dengan kemampuan menulis artikel siswa kelas XII SMA Negeri 2 Panguruan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

### **1. Variabel Bebas**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh model *The Learning Cell* (Sel Belajar). Dalam hal ini pengaruh model *The Learning Cell* (Sel Belajar) terbatas pada kemampuan menulis artikel siswa.

### **2. Variabel Terikat**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah menulis artikel. Menulis artikel menyangkut tentang kemampuan menuliskan fakta dengan memperhatikan unsur kebahasaan yang dalam artikel.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk menjangkau data penelitian. Menurut Arikunto (2002:192), “Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan mengukur nilai yang diperoleh objek peneliti. Dalam penelitian ini, memiliki dua instrumen yaitu pengaruh model *The Learning Cell* (Sel Belajar) terhadap kemampuan menulis artikel. Instrumen tersebut akan diukur dengan menggunakan instrumen tes subjektif berupa *essay* dalam bentuk artikel yang berjumlah satu soal.

Berikut rincian aspek penilaian yang digunakan peneliti untuk mengukur bobot masing-masing unsur yang dinilai dengan indikator berikut ini.

**Tabel 3.4**  
**Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Artikel**

No	Indikator	Deskriptor	Skor
1	Intro	a. Siswa mampu memenuhi empat fungsi intro	15
		b. Siswa mampu memenuhi tiga fungsi intro	10
		c. Siswa mampu memenuhi dua fungsi intro	5
2	Organisasi Pesan	a. Siswa sangat mampu memenuhi satu urutan organisasi pesan	15
		b. Siswa mampu memenuhi satu urutan organisasi pesan	10

		c. Siswa kurang mampu memenuhi satu urutan organisasi pesan	5
3	Komposisi Artikel	a. Siswa mampu memenuhi tiga prinsip komposisi artikel	20
		b. Siswa mampu memenuhi dua prinsip komposisi artikel	15
		c. Siswa mampu memenuhi satu prinsip komposisi artikel	10
4	Ide/ gagasan	a. Siswa mampu memenuhi tiga kriteria ide	15
		b. Siswa mampu memenuhi dua kriteria ide	10
		c. Siswa mampu memenuhi satu kriteria ide	5
5	Penggunaan EYD	a. Siswa mampu menggunakan EYD yang baik dan benar	20
		b. Siswa kurang mampu menggunakan EYD yang baik dan benar	15
		c. Siswa tidak mampu menggunakan EYD yang baik dan benar	10
6	Penutup	a. Siswa mampu memenuhi tiga cara menutup artikel	15
		b. Siswa mampu memenuhi dua cara menutup artikel	10
		c. Siswa mampu memenuhi satu cara menutup	5

		artikel	
SKOR			100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Pendapat Arikunto (2002:261) menyatakan ada lima kriteria untuk menentukan tingkat kemampuan siswa berikut ini.

**Tabel 3.5**  
**Penilaian**

Kategori	Penilaian	Huruf
Sangat baik	85-100	A
Baik	70-84	B
Cukup	60-69	C
Kurang	50-59	D
Sangat kurang	0-49	E

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukan dan akan diperoleh nilai kemampuan menulis artikel kemudian hasil tes tersebut akan ditindak lanjuti.

### **G. Jalannya Eksperimen**

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan caraberikut ini.

**Tabel 3.6**  
**Jalannya Penelitian Kelas Eksperimen**

**Pertemuan Pertama**

<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Waktu</b>
<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p>Guru memberikan salam kepada siswa, memperkenalkan diri dan mengabsensi siswa</p> <p>Guru menjelaskan mengenai maksud dan tujuan masuk ke kelas</p> <p>Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</p>	<p>Siswa merespon salam dari guru</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan dari guru</p>	<p><b>10 menit</b></p>
<p><b>B. Kegiatan Inti</b></p> <p>Guru menjelaskan mengenai teks artikel dengan menggunakan model <i>The Learning Cell</i>. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu artikel kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari artikel</li> <li>2. Pada awal pertemuan, siswa</li> </ol>	<p>Siswa mendengarkan penjelasan dari guru</p> <p>Siswa melaksanakan apa yang disuruh guru</p>	<p><b>70 menit</b></p>

<p>ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B.</p> <p>3. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab siswa A.</p> <p>4. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab siswa B, ganti B yang bertanya, begitu seterusnya. Pertanyaan siswa meliputi lima kriteria penilaian yaitu menanyakan kepada temannya untuk menunjukkan bagian intro, menyatakan alasan kenapa memilih salah satu bagian organisasi pesan, memberitahukan komposisi artikel, menyebutkan</p>		
---	--	--

<p>ide atau gagasan yang terdapat dalam artikel dan terakhir menunjukkan penggunaan EYD yang salah dan bagaimana seharusnya.</p> <p>5. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.</p> <p>Pertanyaan-pertanyaan yang dimunculkan oleh siswa berasal dari materi artikel.</p> <p>Dalam melaksanakan penilaian, guru harus berorientasi pada: acuan/patoan, ketuntasan belajar, metode penelitian.</p>	<p>Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru</p>	
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>Guru mengumpulkan tugas siswa yang telah dikerjakan oleh siswa</p> <p>Guru memberikan motivasi dan nasehat</p>	<p>Siswa mengumpulkan tugasnya masing-masing kepada guru</p> <p>Siswa mendengarkan arahan guru</p>	<p><b>10 menit</b></p>

Guru mengucapkan salam dan penutup	Siswa menjawab salam dari guru	

## Pertemuan Kedua

Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p>Guru memberikan salam kepada siswa dan mengabsensi siswa</p> <p>Guru menjelaskan mengenai maksud dan tujuan masuk ke kelas</p>	<p>Siswa merespon salam dari guru</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan dari guru</p>	<b>10 menit</b>
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>uru menugaskan kepada siswa untuk menuliskan satu teks artikel berdasarkan tema yang telah ditentukan (posttest). Dalam penugasan ini terlebih dahulu akan diterapkan kembali model pembelajaran <i>The Learning Cell</i> (Sel Belajar). Langkah-langkah yang dilakukan adalah:</p> <p>1. Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu artikel</p>	<p>Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru</p>	<b>70 menit</b>

<p>kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari artikel</p> <p>2. Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B.</p> <p>3. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab siswa A.</p> <p>4. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab siswa B, ganti B yang bertanya, begitu seterusnya. Pertanyaan siswa meliputi lima kriteria penilaian yaitu menanyakan kepada temannya untuk menunjukkan bagian intro,</p>		
--	--	--

<p>menyatakan alasan kenapa memilih salah satu bagian organisasi pesan, memberitahukan komposisi artikel, menyebutkan ide atau gagasan yang terdapat dalam artikel dan terakhir menunjukkan penggunaan EYD yang salah dan bagaimana seharusnya.</p> <p>5. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.</p> <p>Pertanyaan-pertanyaan yang dimunculkan oleh siswa berasal dari materi artikel.</p> <p>Dari hasil diskusi antar pasangan mengenai lima penilaian menulis artikel, maka guru menugaskan kepada masing-masing siswa untuk menuliskan artikel dengan tema yang</p>		
--	--	--

berbeda dan harus diurutkan berdasarkan kriteria penulisan artikel. Dalam melaksanakan penilaian, guru harus berorientasi pada: acuan/patoan, ketuntasan belajar, metode penelitian.		
<b>Kegiatan Akhir</b> Guru mengumpulkan tugas siswa yang telah dikerjakan oleh siswa Guru memberikan motivasi dan nasehat Guru mengucapkan salam dan penutup	Siswa mengumpulkan tugasnya masing-masing kepada guru Siswa mendengarkan arahan guru Siswa menjawab salam dari guru	<b>10 menit</b>

**Tabel 3.7**  
**Jalannya Penelitian Kelas Kontrol**

**Pertemuan Pertama**

<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan Awal</b> Guru memberikan salam kepada siswa, memperkenalkan diri dan mengabsensi siswa Guru menjelaskan mengenai maksud	Siswa merespon salam dari guru Siswa mendengarkan	<b>10 menit</b>

<p>dan tujuan masuk ke kelas</p> <p>Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</p>	<p>penjelasan dari guru</p>	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>Guru menggali kemampuan yang dimiliki siswa mengenai teks artikel</p> <p>Guru menjelaskan materi teks artikel dan cara penulisannya dengan menggunakan model ceramah</p> <p>Guru menjelaskan bagian apa saja yang perlu diperhatikan ketika hendak menulis teks artikel</p> <p>Guru bertanya kepada siswa tentang materi pembelajaran yang kurang dipahami</p> <p>Guru memberikan soal kepada siswa untuk menuliskan satu teks artikel berdasarkan tema yang telah ditentukan</p>	<p>Siswa menanggapi perihal teks artikel</p> <p>Siswa menyimak secara konsentrasi apa yang dijelaskan oleh guru</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan materi pembelajaran</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait dengan materi pembelajaran</p> <p>Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru</p>	<p><b>70 menit</b></p>
<p><b>. Kegiatan Akhir</b></p> <p>Guru mengumpulkan tugas siswa yang telah dikerjakan oleh siswa</p>	<p>Siswa mengumpulkan tugasnya masing-masing</p>	<p><b>10 menit</b></p>

Guru memberikan motivasi dan nasehat	kepada guru Siswa mendengarkan arahan guru	
Guru mengucapkan salam dan penutup	Siswa menjawab salam dari guru	

### **Pertemuan Kedua**

<b>Kegiatan guru</b>	<b>Kegiatan siswa</b>	<b>Waktu</b>
<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p>Guru memberikan salam kepada siswa dan mengabsensi siswa</p> <p>Guru menjelaskan mengenai maksud dan tujuan masuk ke kelas</p>	<p>Siswa merespon salam dari guru</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan dari guru</p>	<b>10 menit</b>
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>Guru menugaskan kepada siswa untuk menuliskan satu teks artikel berdasarkan tema yang telah ditentukan (posttest)</p>	<p>Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru</p>	<b>70 menit</b>
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>Guru mengumpulkan tugas siswa yang telah dikerjakan oleh siswa</p> <p>Guru memberikan motivasi dan</p>	<p>Siswa mengumpulkan tugasnya masing-masing kepada guru</p> <p>Siswa mendengarkan</p>	<b>10 menit</b>

nasehat	arahan guru	
Guru mengucapkan salam dan penutup	Siswa menjawab salam dari guru	

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengolah data. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun tahapan-tahapan proses penilaian dalam pengambilan data dijabarkan berikut ini.

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa
2. Memberi skor pada jawaban siswa berdasarkan aspek penilaian yang ditentukan
3. Menjumlahkan secara keseluruhan atau rata-rata hasil nilai setiap kelasnya, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen
4. Menabulasi skor pretest (X)
5. Menabulasi skor posttest (Y)
6. Mencari standar error variabel X dan Y
7. Kesimpulan /hasil data yang diperoleh

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini.

### 1. Menghitung Rata-rata dan Standar Deviasi

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus berikut :

- a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

- b. Standar Deviasi

$$S = \frac{\sqrt{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}}{\sum f_i}$$

## 2. Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:

- a. Penentuan rentang ( $j$ ) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah

$$j = x_{max} - x_{min}$$

- b. Penentuan banyak kelas interval ( $k$ ) digunakan aturan Sturges, yaitu  $k = 1 + 3,3 \log n$

(Sudjana, 2002:47)

- c. Penentuan panjang kelas interval ( $i$ ) dengan rumus;

$$i = \frac{j}{k}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing .

## I. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel  $x$  dan  $y$ . Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$ . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$
- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_i)$
- c. Menghitung preposisi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$  yang dinyatakan dengan  $S(Z_i)$
- d. Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah  $L_0$  dan nilai kritis  $L$  yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)

Kriteria pengujian :

1. Jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$ , maka data distribusi normal
2. Jika  $L_0 > L_{\text{tabel}}$ , maka data tidak berdistribusi norma

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}} \dots\dots\dots (\text{Sudjana, 2002:250})$$

## 3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji beda. Adapun rumus yang digunakan adalah uji 't' sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \quad (\text{Sudijono, 2009:284})$$

$$\text{Dimana } SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N_1}} \quad (\text{Sudijono, 2009:282})$$

$$SE_{m1-m2} = \sqrt{SE_{m1}^2 + SE_{m2}^2} \quad (\text{Sudijono, 2009:283})$$

Keterangan :

$T_0$  : t observasi

$M_1$  : Mean kelompok *pre-test*

$M_2$  : Mean kelompok *post-test*

$SE_{m1-m2}$  :Standar error perbedaan kedua dan *posttest*

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t test), pada tingkat kepercayaan ( ) 5%.

Berdasarkan  $t_{tabel}$  dapat ditentukan bahwa :

1.  $H_0$  diterima apabila harga  $t_{hitung}(t_h) \leq t_{tabel}(t_t)$  yang sekaligus menolak  $H_a$ .
2.  $H_a$  diterima apabila harga  $t_{hitung}(t_h) > t_{tabel}(t_t)$  yang sekaligus menolak  $H_0$